

**MENJAMAIN KUALITAS BELAJAR MURID DIRUMAH DAN  
PEMBELAJARAN DARING**

**DPL : Halima, S.Ag., M.Pd**

**Mahasiswa : Novianto**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN KONSENTRASI TIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KENDARI**

Email : [novianto0409@gmail.com](mailto:novianto0409@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*Covid 19 is currently a serious pandemic all over the world. Preventing the spread of the corona virus has now become a top priority in various countries, including Indonesia. All activities that invite crowds, crowds and direct interaction have begun to be blockaded by the government, including teaching and learning activities. The Covid-19 pandemic forces a social distancing policy or in Indonesia it is better known as physical distancing to minimize the spread of Covid-19. The Indonesian Minister of Education and Culture Nadiem Anwar Makarim responded with a policy of learning from home, through online learning. In fact, the interaction of teachers and students in the learning process is very important, it aims to determine the progress of the student learning process. With the online learning process according to the instructions of the minister of education, the teacher must really pay attention to student learning that is carried out online. This has become serious homework for the principal to keep motivating teachers and students to stay enthusiastic in the teaching and learning process at home during the pandemic.*

*Keywords: Quality, Learning, Online.*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah SWT dengan suatu bentuk akal pikiran pada diri manusia, yang tidak dimiliki makhluk Tuhan lainnya. Untuk mengolah akal pikirannya ini diperlukan suatu proses pendidikan yang sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki seseorang. Selain itu peranan pendidikan juga merupakan faktor penting terhadap kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah di dalam kehidupannya. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang tentu akan sesuai dengan tingkatan jenjang pendidikan yang diikutinya. Dapat dikatakan bahwa jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan semakin tinggi pula kemampuan, keterampilan, dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional.

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu guru dan mutu siswa. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru, dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa karena siswa merupakan titik pusat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan haruslah pula diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat hasil belajar siswa.

Dengan adanya Covid-19 ini, pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka sekarang beralih pada pembelajaran dalam jaringan (daring). Akibat pandemi ini, pendidik dan peserta didik yang terbiasa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan Interaksi langsung di ruang kelas Suka tidak suka harus menyesuaikan diri dan menerima metode belajar jarak jauh itu sebagai satu-satunya jalan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu orang pun yang mengetahui secara pasti kapan pandemi ini akan berakhir. Mengingat ketidakpastian yang semakin tinggi, sudah barang tentu pembelajaran dalam jaringan akan terus dilakukan selama pandemi ini berakhir. Bahkan yang lebih mengkhawatirkan adalah bisa saja pandemi ini sampai bulan desember mendatang atau dengan kata lain tahun ajaran baru bisa saja di pending sampai tahun 2021 mendatang.

Pada konteks ini, kualitas kegiatan belajar mengajar pendidikan nasional kita mulai dipertanyakan. Apakah kualitas pendidikan ini bisa di jaga selama masa pandemi? Sementara proses pendidikan hanya bisa dilakukan melalui jaringan saja. Jika menilik kualitas pendidikan. Tentu saja kita berbicara pada aspek kualitas 8 standar pendidikan yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, biaya, dan penilaian. Pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan kemungkinan akan mempengaruhi 2 standar yang utama yaitu standar proses dan standar penilaian. Namun tidak menutup kemungkinan akan merembet ke seluruh aspek standar yang ada.

Untuk menjaga kualitas pendidikan selama masa pandemi ini tentu saja diperlukan penyesuaian dari berbagai macam aspek standar proses pendidikan. Salah satu aspek penyokog dalam peningkatan proses pembelajaran dalam masa pandemi ini adalah ketersediaan teknologi yang bisa dimanfaatkan oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran.

Selama pembelajaran daring dilakukan banyak masalah yang didapatkan oleh guru dan siswa. Kendala teknis yang dihadapi oleh guru adalah ketersediaan fasilitas hardware maupun software yang dibutuhkan bagi penyelenggaraan pembelajaran daring memang perlu di Pertanyakan. Tidak semua guru dan murid memiliki perangkat yang memenuhi syarat kelayakan bagi pelaksanaan aktivitas dalam jaringan. Fasilitas internet yang menjamin keterhubungan pun belum merata keberadaannya di seluruh pelosok tanah air. Kesulitan non teknis berkaitan dengan kondisi bahwa tidak semua guru dan

murid dapat segera beradaptasi dengan teknologi dan metode mengajar jarak jauh dan penguasaan siswa ataupun guru terhadap teknologi pembelajaran juga sangat bervariasi.

Pemanfaatan teknologi dalam peningkatan layanan pendidikan terutama pemerataan akses dan mutu pembelajaran harus didukung minat yang tinggi dari guru dan siswa untuk belajar teknologi. Pengembangan teknologi akan membantu guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Fokus dari teknologi ini adalah untuk membantu semua manusia dalam sistem demi melaksanakan tugas mereka dengan cara yang lebih baik. Pengembangan teknologi yang dilakukan untuk menunjang proses belajar mengajar di Sekolah seharusnya didukung oleh infrastruktur yang jelas dan juga pemerataan sarana dan prasarana terkait dengan koneksi internet yang ada di sekolah-sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Kegiatan**

1. Pendampingan terhadap siswa yang melakukan proses belajar mengajar dan
2. Penulisan laporan

Setelah mahasiswa Praktek mengajar, maka tugas selanjutnya adalah penulisan laporan PLP yang mencakup semua kegiatan PLP, laporan ini berfungsi sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan program PLP. Penulisan laporan ini dilakukan pada minggu terakhir dan dikumpulkan atau di Upload pada system informasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (<http://fkipumkendari.ac.id/>) sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki mahasiswa dan kekurangannya dalam pelaksanaan PPL.

### **B. Ruang Lingkup Atau Objek**

Ruang lingkup/objek PLP adalah di SMP SATAP 2 KONSEL, akan tetapi karena diera pandemic covid 19 maka proses belajar mengajar dilakukan dirumah atau lewat online/DARING.

### **C. Bahan Dan Alat Utama**

1. Handpone
2. Komputer

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Analisis situasi**

SMP Negeri SATAP 2 KONSEL, merupakan salah satu sekolah tingkat pertama yang beralamat di Jalan Poros Desa Sindangkasih, Kec. Ranomeeto Barat. Bangunan SMP N 1 Sewon cukup luas karena berdiri di atas lahan 12.500 meter persegi. Letak sekolah ini cukup strategis yaitu berada di dusun 1 desa sindang kasih dan dekat dengan jalan poros, sehingga sangat mudah untuk ditemukan dan dijangkau.

### **B. Visi dan Misi**

#### 1. Visi

Mewujudkan Kuantitas dan Kualitas Sumber Daya Manusia pada SMPN Satap 2 Konawe Selatan yang memiliki Spiritual, Kecerdasan, Kreatif, dan Trampil Sesuai Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

#### 2. Misi

- a. Menyelenggarakan Pendidikan yang Efektif dan Inovatif.
- b. Pengadaan Penataran dan Pelatihan Tenaga Edukatif dan Administratif.
- c. Pengelolaan dan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah baik Fisik Maupun Non Fisik sehingga tercipta Iklim Sekolah yang Kondusif.
- d. Memberdayakan segala potensi yang ada di sekolah secara optimal.
- e. Mengupayakan Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

### **C. Kondisi Fisik Sekoah**

SMA Negeri SATAP 2 KONSEL beralamat di Jalan poros sindang kasih kecamatan ranomeeto barat. Secara geografis, Sarana dan prasarana SMA Negeri SATAP 2 KONSEL terbilang cukup memadai guna menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Kondisi dinding sekolah sudah cukup baik, begitupun dengan kebersihan lantai sekolah, hal ini tidak dapat dipisahkan dari peran tenaga kebersihan sekolah yang rutin membersihkan lingkungan sekolah. Partisipasi aktif siswa dalam menjaga kebersihan sekolah juga sangat baik. Hal ini juga didukung oleh jumlah tempat sampah yang memadai sehingga siswa tidak

kesulitan untuk membuang sampah. Aksesibilitas lokasi penempatan tempat sampah juga sangat baik. Masing-masing kelas dilengkapi dengan tempat sampah sehingga siswa dapat membuang sampah dengan mudah.

| <b>Ruang</b>       | <b>Jumlah</b> | <b>Luas (M<sup>2</sup>)</b> | <b>Keadaan Ruang</b> |
|--------------------|---------------|-----------------------------|----------------------|
| Ruang kelas        | 6             | 344                         | Cukup baik           |
| Ruang perpustakaan | 1             | 40                          | Baik                 |
| Ruang kantor kasek | 1             | 32                          | Baik                 |
| Ruang staf         | 1             | 28                          | Baik                 |
| Ruang gudang       | 1             | 45                          | Cukup                |
| Ruang guru         | 1             | 56                          | Baik                 |
| Ruang WC           | 2             | 6                           | Baik                 |

#### **D. Kondisi Non Fisik Sekolah**

##### 1. Potensi Guru dan karyawan

SMP Negeri SATAP 2 KONSEL didukung tenaga pengajar sebanyak 16 orang guru, 1 orang staf. Secara umum guru di SMP Negeri SATAP 2 KONSEL berpendidikan sarjana dan memiliki latar belakang pendidikan sesuai bidangnya.

##### 2. Potensi Siswa

Peserta didik merupakan komponen utama yang harus ada dalam pendidikan agar proses transformasi ilmu dapat berlangsung. Jumlah siswa SMP Negeri SATAP 2 KONSEL sebanyak 287 siswa. Peserta didik SMP Negeri SATAP 2 KONSEL berasal dari berbagai kalangan masyarakat, baik yang berasal dari sindang kasih dan luar sindang kasih (Amoito).

Siswa SMA Negeri 2 Yogyakarta mengembangkan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari:

- a. Olahraga (voli, sepak bola, dan takraw)
- b. Seni (tari, dan paduan suara)
- c. Mental (mentoring)
- d. Bela Negara (pramuka)

##### 3. Hubungan Sekolah dengan Lingkungan Sekitar

SMP Negeri SATAP 2 KONSEL dengan lingkungan sekitar memiliki hubungan yang baik. Hal ini diwujudkan melalui kegiatan yang

mengembangkan kepedulian sekolah kepada masyarakat, misalnya melalui kegiatan bakti sosial, yang terbuka untuk umum.

### **E. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran jarak jauh secara dalam jaringan atau daring yang akhir-akhir ini menjadi pembicaraan sesungguhnya sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pembelajaran secara daring merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Mengapa para guru banyak yang merasa gagap ketika harus mempraktikkan pembelajaran secara daring dalam situasi pandemi Covid-19. Ada sementara pihak yang menyatakan bahwa sikap mental para guru selama ini telanjur nyaman dengan mengabaikan regulasi yang berlaku. Pembelajaran secara daring yang sesungguhnya merupakan fokus pendidikan era 4.0 bukan lagi apa yang dipelajari (*what to learn*) melainkan bagaimana cara belajar (*how to learn*) diabaikan.

Sebuah fenomena yang menunjukkan cara menyikapi merdeka belajar yang keliru. Merdeka belajar dimaknai serba boleh melanggar aturan dan bukan kemandirian untuk mengembangkan diri dan bertanggung jawab secara profesional. Selain itu, profesionalitas guru dalam menyelenggarakan pembelajaran masih terkooptasi oleh formalitas administratif tanpa mampu mengembangkan sikap kritis, kolaboratif, komunikatif, kreatif, inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Jika pembelajaran telah berlangsung sebagaimana biasanya berarti sudah gugur kewajiban sebagai "guru profesional" tanpa mampu berbuat untuk memperbaiki diri sebagaimana seharusnya. Akibatnya, memahami konsep merdeka belajar dalam implementasi pembelajaran secara daring tidak mampu. Teknologi pendidikan mengenal sedikitnya dua jenis pembelajaran secara daring, yaitu *synchronous learning* dan *asynchronous learning*.

*Synchronous learning* dianggap lebih berkualitas daripada *asynchronous learning*. Pakar pembelajaran digital Stefan Hrastinski (2008) menyatakan *synchronous learning* adalah pembelajaran reguler tatap muka secara online atau dalam jaringan (daring) *real-time*.

Sedangkan *asynchronous learning* merupakan pembelajaran secara daring yang tidak memerlukan intensitas interaksi belajar-mengajar guru-murid. Guru "meletakkan" materi, tugas, serta evaluasi di suatu tempat yang telah ditentukan dan membiarkan anak didik berusaha mencarinya secara mandiri dan tidak *real-time*.

Keterbatasan pembelajaran daring yakni, Ketidaksiapan sekolah/madrasah menyelenggarakan pembelajaran daring pada umumnya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya. Infrastruktur, kompetensi guru, dan finansial menjadi kendala utama, selain kemampuan ekonomi orang tua/wali murid yang terbatas.

Tampaknya penerapan sistem pembelajaran daring akan tetap berlanjut. Selain masih belum ada kepastian kapan masa pandemi Covid-19 berakhir, pembelajaran daring yang berkualitas dapat dijadikan pengaya dan penganeka ragam model pembelajaran untuk menghindarkan anak didik dari kejenuhan.

Dalam konteks kekinian, pembelajaran daring merupakan bagian dari tuntutan era disrupsi 4.0 yang sedang melanda dunia. Langkah strategis untuk terselenggaranya pembelajaran daring berkualitas tidak lain tersedianya infrastruktur memadai, guru pengembang model pembelajaran yang andal, dan dukungan finansial yang cukup.

Untuk itulah, diperlukan fasilitasi infrastruktur, pelatihan guru, dan alokasi anggaran untuk mencukupi kebutuhan finansial. Pembelajaran daring *synchronous learning* berkualitas tidak sekadar guru memberi tugas dan anak didik mengerjakan dengan perantara media Internet.

Bukan pula sebatas penyajian modul untuk dipelajari sendiri oleh anak didik. Yang terpenting adalah interaksi belajar-mengajar guru-murid layaknya pembelajaran reguler tatap muka, namun secara virtual. Pembelajaran daring bermakna bukan yang sekadar menyajikan materi dan tugas melalui surat elektronik dan media sosial.

Cara seperti ini memang menjadikan anak didik belajar secara aktif mencari sendiri materi dari sumber belajar di dunia maya, tetapi interaksi belajar-mengajar guru-murid tidak terselenggara secara aktif dan efektif. Pembelajaran daring bermakna dalam konteks merdeka belajar adalah bagian dari gerakan guru penggerak dan guru pembelajar.

Konteksnya bukan pada mengurangi beban tugas guru, tetapi bagaimana di jiwa para guru tumbuh jiwa merdeka untuk secara mandiri bergerak dan terus mau belajar menyesuaikan dengan tuntutan perubahan alam dan zaman. Pembelajaran secara daring

adalah tuntutan perubahan alam dan zaman itu. Suka atau tidak suka, guru harus mau bergerak dan belajar untuk itu.

#### **F. Rumusan Program Dan Rancangan Kegiatan praktik PLP/Magang**

Kegiatan PLP/Magang dilaksanakan untuk menerapkan hasil pendidikan yang telah diperoleh selama kuliah guna mendapatkan pengalaman di luar proses pembelajaran di kelas. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keterampilan

Laporan PLP Individu pendidikan secara langsung agar profesionalisme dan kompetensi sebagai calon pendidik dapat berkembang. Rumusan Program dan Rancangan kegiatan PLP disusun setelah mahasiswa melakukan observasi di sekolah. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa di sekolah, tapi dikarenakan masa pandemi covid 19 maka observasinya langsung wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta lingkungan sekitar dengan maksud agar pada saat PLP/Magang mahasiswa benar-benar siap melakukan praktik mengajar/pendampingan.

##### **1. Persiapan Materi Ajar dan Alat/Bahan**

Materi mengajar harus dipersiapkan sedemikian rupa agar pada saat melakukan praktik mengajar/pendampingan siswa, dapat tenang dan maksimal karena telah menguasai materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran merupakan faktor penunjang keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Praktikan mengembangkan media pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi siswa dan fasilitas sekolah. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah yakni aplikasi whatsapp, video-video, agar siswa dapat memahami dengan baik pelajaran yang diberikan dari guru. Adapun alat atau bahan bantu dalam proses belajar mengajar adalah Handpone dan Komputer.

##### **2. Melakukan Proses Belajar Mengajar Di Rumah**

Pendidikan adalah proses yang tanpa akhir (*education is the proses without end*), dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir daya intelektual maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Oleh karena itu, proses belajar menjadi kunci untuk keberhasilan pendidikan agar

proses belajar menjadi berkualitas membutuhkan tata layanan yang berkualitas (Sagala, Syaiful. 2013).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan harus berjalan dalam keadaan apapun. Untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasanya maka pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi angka tersebut yang salah satunya diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem *online* atau sistem dalam jaringan (*daring*) sejak bulan Maret 2020. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak diharuskan atau diwajibkan untuk datang ke sekolah maupun kampus untuk melaksanakan pembelajaran. Banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pembelajaran tersebut di antaranya aplikasi *google meet*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, televisi, maupun media sosial *whatsapp*. Di mana semua sarana tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju.

Namun, dengan sistem pembelajaran jarak jauh tidak menutup kemungkinan akan timbulnya beberapa masalah-masalah dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, tentunya peserta didik maupun tenaga pendidik dari semua kalangan diharuskan memiliki akses jaringan internet yang baik. Namun, banyak daerah-daerah yang memiliki akses internet kurang baik atau tidak lancar sehingga menjadi salah satu kendala berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan baik. Selain itu, tidak sedikit peserta didik yang tidak mendapatkan hasil pembelajaran secara maksimal. Baik dari materi pelajaran maupun penugasan-penugasan yang diberikan oleh tenaga pendidik selama pandemi Covid-19 ini berlangsung.

Namun, di samping beberapa kendala yang muncul terdapat beberapa hikmah yang dapat diperoleh dari pandemi Covid-19 tanpa kita sadari. Dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh, di mana peserta didik banyak melakukan kegiatan di rumah sehingga dapat mempermudah para orang tua untuk memonitoring anak-anaknya. Selain itu, dari sisi kreativitas baik dari

tenaga pendidik maupun peserta didik dalam sistem pembelajaran jarak jauh dituntut untuk berlaku kreatif. Sebagai contoh tidak sedikit tenaga pendidik membuat materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video-video pembelajaran. Selain itu, tidak jarang pula peserta didik yang mendapatkan penugasan pembuatan video pembelajaran yang menarik.

Pada dasarnya pandemi Covid-19 memberikan dampak-dampak yang dapat melemahkan aktivitas manusia pada umumnya. Tidak dapat dipungkiri pada awalnya banyak masyarakat yang beranggapan bahwa masa pandemi Covid-19 adalah masa yang menyulitkan umat manusia. Namun, tanpa kita sadari banyak sisi-sisi positif yang dapat kita petik dari pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia hingga hari ini. Dampak yang dirasakan memang sungguh nyata dan dapat dirasakan oleh setiap orang. Namun, masyarakat tidak bisa menjadikan pandemi Covid-19 sebagai sebab untuk tidak melaksanakan kegiatan terutama dalam bidang pendidikan.

Seperti yang dilakukan sekolah SMP Negeri SATAP 2 KONSEL, tetap melakukan proses belajar mengajar meskipun tidak seperti biasanya yakni belajar mengajar di kelas secara tatap muka. Meskipun alat atau bahan kurang memadai misal Handpone (bagi siswa), namun tetap dapat pelajaran seperti teman-teman yang mempunyai handpone, karena gurunya langsung terjun kerumahnya memberikan mater belajar yang telah disusun oleh guru. Mahasiswa disini mendampingi siswa dalam melakukan proses belajar mengajar lewat online (dalam jaringan).

## **KESIMPULAN**

Praktik Pengalaman Lapangan memberikan pengalaman yang sesungguhnya kepada praktikan tentang pelaksanaan proses pembelajaran, cara berinteraksi dengan peserta didik, cara memotivasi peserta didik, penerapan metode mengajar yang sesuai, penggunaan media pembelajaran, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran serta cara evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan yang telah dilaksanakan oleh praktikan di SMP Negeri SATAP 2 KONSEL selama kurang lebih satu bulan lebih terdapat manfaat yang bisa diperoleh diantaranya adalah :

1. Kegiatan PLP/Magang yang telah dilaksanakan oleh praktikan di SMP Negeri SATAP 2 KONSEL telah memberi pengalaman, baik suka maupun duka menjadi seorang guru atau tenaga pendidika. dengan segala tuntutananya, seperti persiapan materi dan persiapan mental untuk mengajar siswa, meskipun lewat online/Daring.
2. Praktek pengalaman lapangan dapat menambah rasa percaya diri, memupuk kedisiplinan dan menumbuhkan loyalitas terhadap profesi guru dan tenaga kependidikan bagi mahasiswa.
3. Hubungan antara anggota keluarga besar SMP Negeri SATAP 2 KONSEL yang terdiri atas kepala sekolah, para guru, staf karyawan, dan seluruh siswa terjalin dengan sangat baik dan harmonis sehingga menunjang kegiatan belajar mengajar.

Dengan model pembelajaran daring saat ini, ada beberapa peserta didik yang menerima pembelajaran daring alasannya karna model pembelajaran daring lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu, hemat tenaga. Cara itu juga bisa dilakukan jarak jauh tanpa berkumpul di tempat yang sama.

Selain itu manfaat lain dari model pembelajaran dalam jaringan adalah orang tua bisa mengawasi anak-anaknya belajar, membuat siswa atau guru menjadi melek teknologi, mempercepat era 5.0, meningkatkan kemampuan dibidang ilmu teknologi. Siswa juga menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas mereka, dapat mengkondisikan diri senyaman mungkin untuk belajar tanpa aturan yang formal.

Mereka memanfaatkan teknologi yang ada untuk kebermanfaatan mungkin merupakan salah satu inovasi yang bagus dan perlu untuk ditingkatkan dalam proses digital mengingat perlu dikuasanya sistem informasi teknologi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada era 5.0 yang serba canggih ini.

## DAFTAR PUSTAKA

SMP Negeri SATAP 2 KONSEL

Sagala, Syaiful. 2013. *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Jakarta :  
Kencana

<https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2020/05/27/peran-guru-bk-dalam-masa-pandemi-covid-19/>

<https://media.neliti.com/media/publications/251859-hubungan-motivasi-belajar-dengan-hasil-b-ae7f4bbc.pdf>

<https://www.nusabali.com/berita/74253/menjaga-kualitas-pendidikan-di-masa-pandemi>

<https://eprints.uny.ac.id/32002/2/laporan%20ppl.pdf>

<http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>